

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Setiap bangsa memiliki bahasa. Oleh karena itu bahasa sangat beragam. Keanekaragaman bahasa itu membuat bahasa menjadi sangat unik dan menarik untuk diteliti.

Keunikan bahasa dapat dilihat dari banyak hal. Misalnya setiap bahasa memiliki struktur kalimat yang berbeda, setiap bahasa memiliki kata benda, kata sifat, kata kerja, kata sambung, dan lain-lain. Kata-kata ini dapat disusun sehingga membentuk kalimat yang memiliki makna. Kalimat pun dapat diperpanjang lagi dengan menyambung kalimat satu dengan kalimat yang lainnya sehingga membentuk kalimat majemuk. Untuk menyambungkan kalimat tersebut diperlukan sebuah kata sambung atau konjungsi.

Dalam bahasa Indonesia, menurut Harimurti (2001:117), konjungsi (*conjunction*) adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Bahasa Indonesia memiliki beragam konjungsi, misalnya konjungsi adversatif, konjungsi ekstratekstual, konjungsi ingkar,

konjungsi intra kalimat, konjungsi intratekstual, konjungsi kausal, konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif.

Contoh kalimat berkonjungsi dalam bahasa Indonesia:

1. Nana mengepak barang-barang itu **dan** Kohar mengirimkannya.

Kata **dan** dalam kalimat ini termasuk dalam konjungsi intra kalimat. Konjungsi intra kalimat ini menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Dari contoh di atas yang digabungkan adalah klausa dengan klausa. Kalimat di atas juga dapat masuk dalam konjungsi koordinatif.

2. Engkau tinggal di sini, **atau** ikut dengan ibu ke pasar.

Dari kalimat di atas kata **atau** termasuk dalam konjungsi koordinatif yang apabila kalimat ini dipisah antarklausanya, masing-masing memiliki status yang sama.

3. Kakaknya rajin, **tetapi** ia malas sekali.

Kata **tetapi** juga menyatakan konjungsi koordinatif. Kedua klausa yang digabungkan memiliki kata sifat.

Bahasa Inggris mempunyai *konjungsi* yang dikenal dengan istilah *conjunction*. Menurut Warriners (1958:20) *the conjunction, a word which joins words or groups of words. Conjunction may join single word also join groups of words.* Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menggabungkan kata atau mengelompokkan kata. Konjungsi dapat menggabungkan kata dan kata, bisa juga menggabungkan frase. Contoh dari gabungan kata dan kata misalnya, *bill or kate*,

bill and Kate, tall and handsome, short but handsome. Contoh dari kalimat berkonjungsi dalam bahasa Inggris :

1. *The police know the men robbed the store, **although** they have been found innocent.*
2. *This region isn't fertile **yet** it has good crops.*
3. *He was not only accused **but also** convicted..*

Dalam bahasa Jepang konjungsi disebut *setsuzokushi* (接続詞).

“*Setsuzokushi* (接続詞) 品詞 の一つ。活用のない自立語で前後をつづけ、その関係を示す。[だから] [それで] のように順接の関係を示すもの、[しかし] [だが] のように逆接の関係を示すもの、[つまり] [すなわち] のように同列の関係を示すものなど、さまざまな場合がある。(Nihon Go no Dai Jiten,1989:1092)”

(Setsuzokushi)Hinshi no hitotsu. Katsuyounonai jiritsu go de zengo wo tsuzuke,sono kankei wo shimesu.[dakara][sorede]no youni junsetsu no kankei wo sumesumono.[shikashi][daga] no youni gyakusetsu no kankei wo sumesu mono. [tsumari] [sunawachi] no youni douretsus no kankei wo sumesumono nado,samazama na baai ga aru.

Konjungsi merupakan salah satu bagian dari kelas kata. Digunakan untuk menyambungkan kata, untuk menyatakan adanya suatu hubungan dari kata tersebut. *[takara][sorede]* menunjukkan hubungan yang berurutan. *[shikashi][daga]* menunjukkan hubungan yang berlawanan atau kontradiksi. *[tsumari][sunawachi]* menunjukkan hubungan kesetaraan, dan masih ada variasi yang lain.

Dari kutipan tersebut dipahami bahwa konjungsi dalam bahasa Jepang pun digunakan untuk menggabungkan kata, frase, maupun kalimat. Contoh:

1. 私のマンションは広いし、静かだし、それに新しいです。
Watashi no manshon ha hiroishi, shizukadashi, soreni atarashii desu.
Mansion saya luas, tenang, dan juga baru.

Dari kalimat di atas menunjukkan gabungan dari kata sifat yang berurutan. Kata sifat yang digabung memiliki makna yang setara (positif).

Dalam bahasa Jepang, 接続詞 dibagi dalam tujuh macam, yakni: 並列, 逆説, 順接, 転化, 捕接, 選択, 転換 (Hirai Masao, 1989: 156). 並列 (*heiretsu*) adalah *konjungsi* yang dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang berderet dengan hal yang sebelumnya. Contoh dari konjungsi ini また、および、ならびに. 逆説 (*gyakusetsu*) adalah konjungsi yang menunjukkan hal yang berbeda dengan hal yang sebelumnya. Contoh dari konjungsi ini だが、ですが、けれども、ところが, dll. 順接 (*junsetsu*) adalah konjungsi yang menunjukkan akibat atau kesimpulan dari kalimat yang sebelumnya. Misalnya だから、それで、そこで, dll. 転化 (*tenka*) adalah konjungsi yang digunakan untuk menggabungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang sebelumnya. Contohnya そして、それから、それに、あわせて、しかも, dll. 捕接 (*hosetsu*) adalah konjungsi yang digunakan untuk menambahkan penjelasan kalimat sebelumnya. Contohnya たとえば、つまり、なぜなら、ただし, dll. 選択 (*sentaku*) adalah konjungsi yang menentukan pilihan dari kalimat sebelumnya. Misalnya または、それとも, dll. Terakhir 転換 (*tenkan*) adalah konjungsi yang dipakai untuk mengganti pokok pembicaraan. Misalnya では、つぎに、ときに, dll.

Dari sekian banyaknya konjungsi tersebut yang akan dibahas dalam penelitian yaitu tentang konjungsi それで yang termasuk dalam 順接, dan それに, それから yang termasuk dalam 転化 . Ketiganya mempunyai kemiripan makna yaitu setelah itu, jadi, kemudian, seperti yang diungkapkan dalam 日本語大辞典 (1989).

それで (1. (条件の帰結を示す語)) だから。そこで。

例:それで、行けなくなってしまった。

(2. (前に述べてきた事柄を受けて、新しく発展させる文の最初に使う語))

それうえに。

例: それで、きょうは少し御相談があつて来ます。

(3. (相手の話を先へ促すときの語)) それから、そして。

例: それで、どうしますか？

Sorede (1.(Jouken no kiketsu wo shimesu go)) Dakara. Sokode.

Rei: sorede, ikenakunatteshimatta.

(2.(Mae ni nobetekita tokogara wo ukete, shinku hattensaserubun no saisho ni tsukau go)) soreueni.

Rei: sorede, kyou wa sukoshi gosoudan ga attekimasu.

(3.(Aite no hanashi wo saki e unagasu toki no go)) Sorekara. Soshite.

Rei: sorede, doushimasuka?

Sorede (1.(Kata yang menyatakan hasil dari sebuah kondisi.)) jadi. Setelah itu.

Contoh: Jadi, kemarin tidak bisa pergi.

(2.(Untuk menerangkan yang sudah dibicarakan sebelumnya, dengan mulainya hal yang baru.)) Dan.

Contoh: Dan, sekarang mulai ada sedikit pembicaraan.

(3.(Kata yang menerangkan pembicaraan sebelumnya)) Kemudian, lalu.

Contoh: Kemudian, bagaimana?

それに (1. (釣り合わないことを示す語)) そうであるのに.

(2(積み重ねる関係を示す語そのうえ)) そのうえ.

例: 雨が降り、それに風も吹き出した。

Soreni (1(tsurawanaikoto wo shimesu go) soudearunoni.

(2(tsumikasaneru kankei wo shimesu go)) sonoue.

Rei: ame ga furi,soreni kaze mo fukidashita.

Soreni (1(Menunjukkan kata yang tidak setara)) jadi setelahnya, setelah itu, selain itu itu.

(2(Menunjukkan hubungan yang bertumpukan atau berurutan)) setelah itu, selain itu.

Contoh: Hujan turun, setelah itu angin bertiup.

それから (1 (前の事柄に接く事柄を示す語)) その次に。 また。そして。

例: 東京へ行って、それから大阪へ行った。

(2 (相手の話を先へ促すときの語)) それで。

例: それから、どうなった?

Sorekara (1(maeno kotogara ni sekku kotogara wo shimesu go)) sonotsugini. Mata. Soshite.

Rei: Tokyo e itte, sorekara Oosaka e itta.

(2(aite no hanashi wo saki e unagasutoki no go)) sorede.

Rei: Sorekara, dounatta?

Sorekara (1(Menerangkan kata yang sebelumnya)) setelahnya. Selanjutnya. Kemudian.

Contoh: Pergi ke Tokyo, setelahnya ke Oosaka.

(2(Menunjukkan sebab dari kata yang sebelumnya)) lalu.

Contoh: Lalu,bagaimana?

Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa 接続詞 それで, それに, それから memiliki kemiripan makna. Pembelajar bahasa Jepang yang belum paham akan penggunaan dari kata sambung ini, masih mengalami kesalahan dalam penggunaannya. Tidak semua kalimat dapat disubstitusi konjungsinya secara tepat.

Perhatikan penggunaan kalimat berikut ini:

5. ラジオを消し、戸締まりをして、それから寝ました。
*Rajio wo keshi, tojimari wo shite, **sorekara** nemashita.*
Mematikan radio, mengunci pintu, kemudian tidur.

Kalimat di atas menunjukkan それから menghubungkan kegiatan yang berurutan. Kegiatan yang pertama dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang kedua. Kalimat di atas tidak dapat diganti dengan それで, karena それで hanya dapat digunakan apabila kalimat tersebut menyatakan alasan. Namun dapat diganti dengan それに karena menyatakan hal yang setara.

6. 妹はこのごろ甘いものばかり食べています。それで、太ってしまいました。
*Imouto wa konogoro amai mono bakari tabeteimasu. **Sorede** futotteshimaimashita.*
Adik perempuan selalu makan makanan yang manis. Oleh sebab itu ia menjadi gemuk.

Contoh 6 menunjukkan adanya kegiatan yang terjadi di kalimat pertama, yaitu banyaknya sang adik makan makanan manis, kemudian memberi dampak yang

dinyatakan pada kalimat kedua, yaitu menjadi gemuk. Kalimat ini dapat diganti dengan それから, karena menunjukkan hal yang berurutan. Namun kalimat ini tidak dapat diganti dengan それに. Kata それに ini hanya dapat digunakan untuk makna yang setara.

Contoh kalimat 5 dan 6 di atas menunjukkan kegiatan yang berurutan atau berkaitan satu dengan yang lain yang dihubungkan dengan 接続詞. Kegiatan kedua tidak akan terjadi jika kegiatan yang pertama tidak terpenuhi. Namun pada kedua contoh tersebut, apabila 接続詞 nya disubstitusi maknanya tidak dapat berterima. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ada kalimat yang dalam kondisi tertentu dimana 接続詞 それで, それに, それから ini dapat saling menggantikan. Misalnya contoh kalimat berikut:

7. やっぱり外国にあるような、プール付きの家！それで庭ももちろん広くて、決め手はハンモックだね。

Yappari gaikoku ni aru youna, puru tsukinouchi! Sorede niwa mo mochiron hirokute, kimete wa hanmokku dane.

Seperti yang ada di luar negeri, rumah dengan kolam renang! Kemudian halamannya pun luas, dan yang membuat saya putuskan untuk tinggal adalah tempat tidur gantung.

やっぱり外国にあるような、プール付きの家！それに庭ももちろん広くて、決め手はハンモックだね。

Yappari gaikoku ni aru youna, puru tsukinouchi! Soreni niwa mo mochiron hirokute, kimete wa hanmokku dane.

Seperti yang ada di luar negeri, rumah dengan kolam renang! Kemudian halamannya pun luas, dan yang membuat saya putuskan untuk tinggal adalah tempat tidur gantung.

やっぱり外国にあるような、プール付きの家！それから庭ももちろん広くて、決め手はハンモックだね。

Yappari gaikoku ni aru youna, puru tsukinouchi! Sorekara niwa mo mochiron hirokute, kimete wa hanmokku dane.

Seperti yang ada di luar negeri, rumah dengan kolam renang! Kemudian halamannya pun luas, dan yang membuat saya putuskan untuk tinggal adalah tempat tidur gantung.

Kalimat ini menunjukkan makna yang setara. Pada kalimat ini penutur menyatakan kesannya tentang rumah yang ia tempati seperti rumah yang ada di luar negeri. Kemudian pada kalimat setelah konjungsi penutur menambahkan keterangan tentang rumah itu yaitu adanya halaman yang luas dan ada tempat tidur gantung sehingga penutur ingin tinggal disana. Dari kalimat ini dapat dilihat bahwa ada saat dimana kata *それで* diganti dengan *それに* dan *それから* maknanya tetap dapat berterima. Sering kali pembelajar bahasa Jepang kesulitan menggunakan 接続詞 *それで*, *それに*, *それから* dalam kalimat, sehingga artinya tidak dapat berterima dalam kalimat bahasa Jepang. Karena bagi pembelajar bahasa Jepang 接続詞 *それで*, *それに*, *それから* memiliki arti yang mirip. Hal ini yang menjadi kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan 接続詞 *それで*, *それに*, *それから*. Bagi masyarakat Jepang sendiri penggunaan 接続詞 *それで*, *それに*, *それから* ini tentu tidak menjadi masalah karena mereka dapat dengan mudah membedakannya. Oleh karena itu penggunaan 接続詞 *それで*, *それに*, *それから* ini lah yang menginspirasi penulis untuk mengadakan penelitian.

Penelitian 接続詞 それで, それに, それから ini akan membahas secara makna maupun secara struktur. Penelitian ini dibatasi hanya pada 接続詞 それで, それに, それから saja. 接続詞 lain yang serupa seperti それでそこ, それでは, それにしては, dan lain-lain tidak dibahas dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya tentang 接続詞 ini sudah ada di Universitas Kristen Maranatha namun dalam pokok bahasan yang berbeda. Penelitian sebelumnya berjudul “Analisis 逆接 の 接続詞 (しかし、でも、ところが)” yang ditulis oleh Maurien pada tahun 2007.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan 接続詞 それで, それに, それから dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Makna apa yang terkandung dalam 接続詞 それで, それに, それから ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang diangkat penulis, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan 接続詞 それで, それに, それから dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam 接続詞 それで, それに, それから .

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan dari konjungsi *それで*, *それに*, dan *それから*. Namun metode distribusional juga digunakan untuk menganalisis data. Metode distribusional adalah metode yang digunakan untuk tujuan-tujuan analisis struktur wacana secara internal wacana. Metode ini dipilih karena metode ini menggunakan alat ukur bahasa itu sendiri. Dalam hal ini bahasa yang diteliti adalah bahasa Jepang.

Dalam melakukan penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Karena data diambil dari buku, majalah, koran, dll. Adapun dalam studi pustaka langkah-langkah yang dikerjakan adalah kerperpustakaan, kemudian dari buku yang di baca, mengambil bahan sebagai landasan penelitian, mengambil data untuk diteliti dan dianalisis.

Metode penelitian distribusional memiliki banyak teknik kajian yang dapat digunakan untuk meneliti penelitian. Salah satu teknik yang saya gunakan dalam memilah data adalah terknik substitusional. Teknik substitusi adalah teknik analisis kalimat atau rangkaian kalimat dengan cara mengganti bagian atau unsur kalimat tertentu dengan unsur lain di luar kalimat yang bersangkutan (Mulyana, 2005:76). Teknik ini sangat cocok dengan tema penelitian ini yang menganalisis kegunaan *接続詞* *それで*, *それに*, *それから*.

Pada umumnya penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan tema penelitian.
2. Merumuskan judul penelitian.
3. Membaca buku teori yang berkaitan dengan 接続詞
4. Menentukan sumber data dan mengumpulkan data.
5. Mengkompilasi atau mengelompokan data.
6. Menganalisis data.
7. Menyimpulkan hasil analisis data.

1.5 Organisasi Penulisan Skripsi

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, masalah apa yang muncul, tujuan mengapa penulis mengambil tema ini untuk diteliti, serta metode dan teknik yang akan digunakan oleh penulis untuk mengadakan penelitian ini. Bab II berisi tentang kajian teori sintaksis dan semantik sebagaimana yang digunakan penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data analisis dalam penelitian ini adalah kalimat dan maknanya. Bab III isi dari data yang dianalisis menggunakan teori yang telah dipilih yaitu sintaksis dan semantik. Bab IV adalah bab terakhir yang terdiri dari simpulan hasil analisa dari bab III.

Organisasi penulisan disusun seperti ini supaya para pembaca yang ingin memperdalam atau melihat cara kerja penelitian penulis dapat mengikuti secara terstruktur.